

## **BAB I PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang Masalah

Islam diturunkan ke bumi ini dengan disertai seperangkat hukum-hukum yang berfungsi sebagai pengatur kehidupan manusia. Salah satu sumber tata aturan tersebut adalah dari Al-Qur'an.<sup>1</sup>

Al-Qur'ân adalah firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umatnya sebagai pedoman hidup umat Islam di dunia. Al-Qur'ân merupakan sumber segala hukum. Al-Qur'ân dan al-Hadist merupakan dua sumber yang dijadikan landasan hidup umat Islam. mempelajari Al-Qur'ân hukumnya wajib bagi umat Islam karena berisi ajaran-ajaran Islam tentang segala perintah dan larangan supaya manusia dapat selamat di dunia dan akhirat. Untuk bisa mempelajari dan memahami isi kandungan Al-Qur'ân, maka seorang muslim harus bisa membaca Al-Qur'ân.

Membaca Al-Qur'ân adalah ibadah yang sangat mulia, karena Al-Qur'ân merupakan kalam Allah SWT sebagaimana firmanNya dalam QS. an-Nahl (16): 2 dan juga terdapat dalam QS. asy-Syûra (42): 52. Sehingga orang yang membacanya akan dimuliakan oleh Allah. Al-

---

<sup>1</sup> Miftah Faridl dan Agus Syihabudin, *Al-Qur'an Sumber Hukum Islam yang Pertama*, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1989), hlm. 2

Qur'ân merupakan kalam Allah, membacanya tidak sama dengan membaca bacaan lainnya, ada kaidah-kaidah yang harus diperhatikan, seperti membaca dengan memperhatikan *makhrajnya* (dengan memberikan hak-hak asli huruf), menerapkan hukum tajwidnya, termasuk di dalamnya membaca dengan tartil, sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah dalam QS. Al-Muzammil (73): 4.2 Kitab suci Al-Qur'an merupakan kalamullah yang tidak ada kesalahan ataupun keragu-raguan di dalamnya, oleh karena itu sangat wajar apabila sesuatu yang tanpa kesalahan tersebut dijadikan sebagai pedoman hidup. Terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui untuk mengetahui dan memahami isi kandungan dalam Al-Qur'an. Pertama, membaca nashnya dengan baik dan benar yang dapat didasarkan pada ilmu tajwid. Ke dua, berusaha memahami maksud nash tersebut yang didasarkan pada rujukan yang benar (tafsir al-Qur'an). Setelah itu tahapan yang paling penting adalah ke tiga yaitu mengamalkan ajaran nash-nash itu dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

---

2 DEPAG RI, *Al-Hidayah Al-Qur'ân Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka*, (Banten PT. Kalim). Hlm. 268

3 Zulfison dan Muharom, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an dengan Metode Mandiri*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 5-6

Dalam Hadist yang diriwayatkan oleh Imam Muslim yang dikutip KH. As'ad Humam, ditegaskan bahwa orang yang membiasakan membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya, maka Allah akan menurunkan kepadanya malaikat yang akan selalu menjaganya dan Allah menyebut-nyebut namanya di hadapan hamba-hamba yang ada di sisi-Nya.<sup>4</sup>

Dewasa ini, banyak anak yang tidak mampu membaca Al-Qur'ân dengan baik dan benar sekalipun mereka sudah berada pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, bahkan hal ini juga dialami oleh siswa Madrasah Tsanawiyah. Seperti yang terjadi pada siswa di MTs Subulussalam 01 Sriwangi, 31 dari 103 peserta didik baru pada saat Penerimaan Peserta Didik Baru tahun pelajaran 2018/2019 diketahui tidak bisa membaca Al-Qur'ân dengan baik dan benar, bahkan di antara mereka ada yang tidak bisa sama sekali membaca Al-Qur'ân. Selain itu 12 peserta didik lainnya tidak lancar dalam membaca Al-Qur'ân.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> As'ad Humam, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis dan Memahami Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ Nasional di Yogyakarta, Cetakan XII, 2001), hlm. 64

Adapun alasan siswa tidak mampu membaca Al-Qur'an adalah latar belakang pendidikan siswa sebelumnya, yaitu siswa tersebut berasal dari Sekolah Dasar bukan madrasah. Selain itu, lingkungan hidup mereka adalah di desa yang tidak ada pesantren atau tempat belajar mengaji satupun. Hal lain yang menyebabkan siswa tidak mampu membaca Al-Qur'an adalah pola asuh orangtua yang membiarkan anaknya tidak belajar mengaji sejak dini.<sup>6</sup> Oleh karena itu, meskipun siswa tersebut sekarang berada di madrasah Tsanawiyah dan lingkungan pesantren, kemampuan membaca Al-Qur'annya masih sangat rendah sehingga perlu adanya pembelajaran membaca Al-Qur'an sejak pertama masuk di MTs Subulussalam 01 Sriwangi.

Selain itu, di Madrasah Tsanawiyah Subulussalam 01 terdapat program khusus untuk memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'ân bagi siswa-siswa yang tidak mampu membaca Al-Qur'ân ketika melewati tes seleksi penempatan kelas (*placement test*) di madrasah tersebut,

---

5 Hasil nilai *placement test* dalam membaca Al-Qur'ân ketika PPDB tahun pelajaran 2018/2019 pada tanggal 06 Juli 2018 (29 siswa dari 95 siswa harus mendapatkan pembelajaran membaca Al-Qur'ân)

6 Wawancara dengan Bapak Danar Ardianto, S.Pd,I salah satu guru penguji *placement test* membaca Al-Qur'ân ketika PPDB tahun pelajaran 2018/2019 pada tanggal 13 November 2018

namun program tersebut tidak berjalan dengan baik, bahkan sudah hampir ditiadakan dikarenakan kurang maksimal dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'ân siswa tersebut.<sup>7</sup> Oleh karenanya, tes yang dilaksanakan dalam proses Penerimaan Peserta Didik baru (PPDB) itu kemudian hanya akan menjadi prosedur yang tidak ada tindak lanjutnya. Tes tersebut hanya untuk penempatan (placement test), karena di MTs Subulussalam 01 penempatan kelas siswa baru diukur berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an. hal tersebut dilakukan guna mempermudah guru dalam memberi pelajaran membaca Al-Qur'an.

Dalam proses belajar mengajar, siswa MTs Subulussalam 01 akan menemui hal-hal yang berkaitan dengan Al-Qur'ân, salah satunya adalah belajar mata pelajaran rumpun agama Islam. Hal tersebut yang menjadi alasan bahwa kemampuan dasar membaca Al-Qur'ân sangat penting untuk siswa. Dalam belajar siswa akan menemukan ayat Al-Qur'an dan hadist, sehingga ketika siswa tidak mampu membaca Al-Qur'an dan hanya mampu membaca artinya, maka siswa tersebut tidak mampu pula

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Masripah, S.Pd. I, selaku guru Pembina pembelajaran membaca Al-Qur'ân siswa kelas VII MTs Subulussalam 01 Sriwangi pada tanggal 13 November 2018.

menganalisis ayat dan mengerjakan soal yang berupa ayat Al-Qur'an dan hadist. Ketidakmampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an akan berakibat fatal terhadap nilai mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam.

Sebuah penelitian menyebutkan salah satu problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah siswa masih banyak yang tidak bisa membaca Al-Qur'an karena mayoritas output dari SMP.<sup>8</sup> Banyak faktor penyebab siswa tidak mampu membaca Al-Qur'an di antaranya adalah pengaruh jenjang pendidikan siswa yang ditempuh sebelumnya. Hal tersebut menyebabkan siswa

sulit mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya, pentingnya meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'ân adalah untuk mempersiapkan diri mereka dalam belajar Agama Islam pada mata pelajaran di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu juga untuk mempersiapkan siswa dalam mengikuti tes membaca Al-Qur'ân pada jenjang selanjutnya.

Berdasarkan beberapa masalah yang telah diuraikan di atas, maka sangat penting adanya pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi siswa pada jenjang dasar, sedangkan pada jenjang menengah hal tersebut berguna

---

<sup>8</sup> Susiana, *Problematika Pembelajaran PAI di SMKN Turen*, Jurnal At-Thariqah

untuk mengejar ketertinggalan mereka dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, pada jenjang menengah perlu adanya desain pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Oleh karena pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'ân bagi siswa seperti yang dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan desain pembelajaran membaca Al-Qur'ân bagi siswa MTs Subulussalam 01 Sriwangi Kabupaten OKU Timur, yang nantinya dapat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'ân siswa sehingga proses belajar Al-Qur'ân dan agama Islam dapat berjalan secara efektif. Penelitian pengembangan ini akan dilakukan untuk mengembangkan desain pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi siswa kelas VII MTs Subulussalam Sriwangi Kabupaten OKU Timur.

#### B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana desain desain pembelajaran membaca Al-Qur'ân bagi siswa MTs Subulussalam 01 Sriwangi Kabupaten OKU Timur?

2. Bagaimana hasil validasi pakar terhadap desain desain pembelajaran membaca Al-Qur' ān bagi siswa MTs Subulussalam 01 Sriwangi Kabupaten OKU Timur?
3. Bagaimana tingkat keefektifan desain desain pembelajaran membaca Al-Qur' ān bagi siswa MTs Subulussalam 01 Sriwangi Kabupaten OKU Timur?

#### C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan tujuannya sebagai berikut:

- a. Untuk menghasilkan produk berupa desain desain pembelajaran membaca Al-Qur' ān bagi siswa MTs Subulussalam 01 Sriwangi Kabupaten OKU Timur.
- b. Untuk mengetahui kualitas desain desain pembelajaran membaca Al-Qur' ān bagi siswa MTs Subulussalam 01 Sriwangi Kabupaten OKU Timur.
- c. Untuk mengetahui keefektifan desain desain pembelajaran membaca Al-Qur' ān bagi siswa

MTs Subulussalam 01 Sriwangi Kabupaten OKU Timur.

#### D. Spesifikasi Produk

Multimedia pembelajaran interaktif PAI hasil pengembangan memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Produk berupa desain pembelajaran membaca Al-Qur'an ini merupakan salah satu desain pembelajaran membaca Al-Qur'an berbentuk buku panduan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, desain ini digunakan untuk menyampaikan materi dan mengajarkan siswa dalam membaca Al-Qur'an.
2. Produk desain pembelajaran berupa desain pembelajaran membaca Al-Qur'an ini terdiri dari nama desain, pendahuluan, tujuan desain, landasan, waktu pembelajaran, sarana dan instrument, tenaga pendidik, materi ajar, skenario pembelajaran, metode, dan evaluasi.
3. Materi desain pembelajaran membaca Al-Qur'an ini disesuaikan dengan kemampuan awal membaca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Subulussalam 01 Sriwangi.

#### E. Pentingnya Pengembangan

Penggunaan desain pembelajaran membaca Al-qur'an ini

merupakan hal yang sangat penting karena

memungkinkan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Alasan dikembangkannya desain pembelajaran membaca Al-Qur'an ini adalah banyak siswa belum bisa membaca Al-Qur'ân dengan baik dan benar, ada desain pembelajaran membaca Al-Qur'ân di sekolah namun tidak berjalan dengan efektif, latar belakang pendidikan siswa yang berasal dari SD dan MI menjadi penyebab ketidakmampuan siswa dalam membaca Al-Qur'ân, siswa mengalami kesulitan dalam belajar rumpun mata pelajaran Agama Islam salah satu penyebabnya adalah ketidakmampuan siswa dalam membaca Al-Qur'ân dengan baik dan benar, terlebih mata pelajaran yang di dalamnya terdapat ayat-ayat Al-Qur'ân dan hadist.

#### F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Penelitian pengembangan desain pembelajaran membaca Al-Qur'an ini ialah sebagai berikut:

1. Setelah menggunakan desain pembelajaran membaca Al-Qur'an, semua siswa kelas VII MTs Subulussalam 01 Sriwangi dapat lebih cepat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar baik dari segi makharijul huruf maupun tajwid dan kelancarannya.

2. Siswa dapat berkonsentrasi pada pelajaran membaca Al-Qur'an, karena menggunakan materi yang sederhana dan memperbanyak praktik, karena desain pembelajaran membaca al-Qur'an ini diperuntukkan siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an sehingga materi yang akan diajarkannya pun adalah materi-materi dasar.
3. Kurang maksimalnya pembelajaran membaca Al-Qur'an secara teoritik pada jam pelajaran PAI dapat teratasi dengan melaksanakan desain pembelajaran membaca Al-Qur'an, karena dalam desain tersebut terdapat alokasi waktu tersendiri yang tidak mengganggu berjalannya pelajaran wajib di sekolah tersebut.
4. Setelah dikembangkannya desain pembelajaran membaca Al-Qur'an, siswa akan lebih percaya diri dalam mengikuti proses belajar mengajar mata pelajaran PAI karena siswa tersebut mampu mengimbangi dalam membaca Al-Qur'an teman sebayanya.
5. Dengan dilaksanakannya desain pembelajaran membaca Al-Qur'an, siswa terbantu dalam hal motivasi diri untuk mengikuti mata pelajaran PAI

karena siswa tidak lagi merasa kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

Adapun keterbatasan pengembangan dalam penelitian pengembangan ini adalah:

1. Peneliti hanya mengujicoba produk dengan ujicoba small group, yaitu ujicoba kecil. Tidak sampai pada tingkat efektifitas produk dalam skala besar.
2. Peneliti hanya mengikuti enam dari 10 prosedur yang dikemukakan oleh Borg and Goal dalam buku Sugiyono.
3. Tidak semua materi pembelajaran membaca Al-qur'an dapat dimasukkan dalam desain pembelajaran membaca Al-Qur'an ini mengingat masalah yang ditemukan di lapangan adalah siswa tidak mampu membaca Al-Qur'an sama sekali sehingga perlu diberi pembelajaran dasar.

#### G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya penafsiran terhadap permasalahan yang dibahas, maka perlu adanya definisi operasional sebagai berikut:

1. Pengembangan desain pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah pengembangan desain

pembelajaran untuk siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

2. Pengembangan Desain dalam penelitian pengembangan ini mengikuti langkah-langkah Dick and Carey dalam membuat model pembelajaran yang terdiri dari nama desain, pendahuluan, tujuan desain, landasan, waktu pembelajaran, sarana dan instrument, tenaga pendidik, materi ajar, skenario pembelajaran, metode, dan evaluasi.
3. Desain pembelajaran membaca Al-Qur'an di sini berupa materi-materi dasar tajwid, makhariju al-huruf, qolqolah, wakof dan mad bagi siswa yang memang belum mampu membaca Al-Qur'an.
4. Desain pembelajaran membaca Al-Qur'an ini dilaksanakan dalam waktu di luar jam pelajaran untuk siswa-siswa yang secara khusus dipilih berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang rendah.

#### H. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Baldi Anggara (2017), Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Raden Fatah Palembang dengan judul Disertasi *“Pengembangan Desain Pembinaan Baca Tulis Al-Qur’ an bagi Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan*

*Keguruan UIN Raden Fatah Palembang*. Hasil dari penelitian tersebut adalah hasil posttes membaca Al-Qur'ân yang dilakukan terhadap 30 mahasiswa yang mendapat keterangan *jayyid jiddan* sejumlah 18 mahasiswa (57%), sedangkan nilai yang didapat dari posttest menulis Al-Qur'ân yang mendapat keterangan *jayyid jiddan* adalah tujuh mahasiswa (23%). Jadi, nilai membaca dan menulis Al-Qur'ân mahasiswa belum terpenuhi dikarenakan waktu pembinaan yang seharusnya dilakukan 12 kali menjadi 7-8 kali pertemuan, dan tidak semua mahasiswa mendapat kesempatan mempraktikkan membaca dan menulis Al-Qur'ân. Hasil produk akhir berupa bahan cetak, yaitu kurikulum baca tulis Al-Qur'ân, buku pedoman pembina dan buku pedoman baca tulis Al-Qur'ân bagi mahasiswa prodi PAI. Persamaan dengan penelitian ini adalah dalam hal penelitian pengembangan desain dalam membaca Al-Qur'ân dengan hasil akhir produk adalah bahan cetak kurikulum. Adapun perbedaannya adalah tahapan-tahapan dalam prosedur pengembangan yang digunakan adalah tujuh tahap.

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Ratna Dewi (2017), Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul Tesis “*Pengembangan Metode Pembelajaran*

*Tahfidz Al-Qur'ân di MI Ma'arif Bego Maguwohaarjo Sleman*". Hasil dari penelitian tersebut adalah (1) metode yang digunakan dalam pembelajaran kurang kondusif dan siswa mudah merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran *tahfidz* al-Qur'ân, (2) pengembangan metode pembelajaran *tahfidz* al-Qur'ân berupa tahapan-tahapan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'ân yang menekankan pada seringnya latihan (system drill), (3) hasil dari validasi ahli dan praktisi menyatakan bahwa metode yang dikembangkan layak untuk diuji cobakan atau digunakan dalam pembelajaran *tahfidz* al-Qur'ân. Persamaan dengan penelitian ini adalah dalam hal penelitian pengembangan. Adapun perbedaannya adalah tahapan-tahapan dalam prosedur pengembangan (lima tahap), produk yang

dikembangkan berupa metode *tahfidz* al-Qur'ân. Penelitian yang dilakukan oleh Annas Ribab Sibilana

(2016), Mahasiswa Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul Tesis "*Pengembangan Media Pembelajaran berbasis Android Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Kelas XI di SMA Negeri 2 Malang*". Hasil dari penelitian tersebut adalah (1) telah berhasil menjelaskan dengan detail prosedur pengembangan media

pembelajaran berbasis android, (2) produk

pengembangannya telah terbukti menarik dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Persamaan dengan penelitian ini adalah dalam hal penelitian pengembangan. Adapun perbedaannya adalah tahapan-tahapan dalam prosedur pengembangan (delapan tahap), produk yang dikembangkan berupa media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA.

Penelitian yang dilakukan oleh Rumainur (2016), Mahasiswa Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul Tesis “*Pengembangan Media Ajar berbasis Multimedia Autoplay Studio 8 dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI MA Bilingual Batu Malang*”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis autoplay yang digunakan memiliki tingkat keefektifan dan dan kemenarikan yang tinggi. Adanya minat dan motivasi belajar yang tinggi menunjukkan adanya ketertarikan yang tinggi pula dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada pembelajaran SKI, dengan rata-rata nilai ulangan harian siswa meningkat 18,49% dari 69,96 menjadi 82,90. Persamaan dengan penelitian ini adalah dalam hal penelitian pengembangan. Adapun perbedaannya adalah produk yang dikembangkan

dan mata pelajaran atau materi sasaran yang dikembangkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Bahar Noer Batubara (2017), Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul Tesis "*Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Android di SMA UII Yogyakarta*". Hasil dari penelitian tersebut adalah produk berupa aplikasi media pembelajaran berbasis android yang digunakan sebagai media pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Haji di kelas X-A SMA UII Yogyakarta dengan hasil validasi ahli IT adalah rata-rata 3,4 dengan kategori "cukup", ahli materi dengan rerata total skor 4,86 "sangat baik", dan aspek kuis rerata skor 5 "sangat baik". Adapun tanggapan/respon 15 siswa terhadap media tersebut adalah; pada aspek desain rerata skor 3,89 "baik", aspek materi dan kuis rerata skor 3,64 "baik". Dan aplikasi ini dinyatakan layak digunakan sebagai media pendukung pembelajaran PAI di sekolah. Persamaan dengan penelitian ini adalah dalam hal penelitian pengembangan. Adapun perbedaannya adalah produk yang dikembangkan dan mata pelajaran atau materi sasaran yang dikembangkan.

## I. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis dengan judul “*Pengembangan desain pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’ ān bagi siswa MTs Subulussalam 01 Sriwangi Kabupaten OKU Timur*” ini secara keseluruhan terdiri dari 5 (lima) bab, masing-masing bab berisi sub-sub bab yang menjelaskan pokok-pokok bahasan yang disusun secara rinci dan sistematis.

BAB I Pendahuluan, bab I tesis ini berisi gambaran umum penulisan tesis yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori (kerangka berpikir), dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, berisi isi teori-teori yang berkaitan dengan variabel judul, kajian teori berfungsi sebagai acuan teoritik dalam melakukan penelitian. Pada bab ini dijelaskan tentang definisi Desain dan Kemampuan Membaca Al-Qur’ ān serta teori-teori turunannya.

BAB III Metodologi Penelitian, berisi metodologi penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, prosedur penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, jenis dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang gambaran umum MTs Subulussalam 01 Sriwangi yang meliputi letak geografis, sejarah, visi misi dan tujuan,

keadaan guru dan siswa, kurikulum dan sarana prasarana madrasah tempat penelitian. Selain itu juga analisis data dan hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian berupa pembahasan produk berupa desain pembelajaran membaca Al-Qur' ān serta hasil penilaian oleh para ahli/pakar.

BAB V Penutup, berisi penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk kesimpulan, serta implikasi dan rekomendasi kepada para pembuat kebijakan, pengguna hasil penelitian dan kepada peneliti selanjutnya.

